

IMPLEMENTASI DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH

Misalia Sari¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Raden Intan Lampung

liamisalia26@gmail.com¹, agus.pahrudin@radenintan.ac.id²,
agusjatmiko@radenintan.ac.id³, koderi@radenintan.ac.id⁴

Abstract

This study aims to analyze the implementation and development model of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Indonesian schools. The PAI curriculum also has an important role in shaping the character, religious values, and spirituality of students. However, in practice the implementation of this curriculum often faces various challenges including limited resources, less relevant teaching methods, and changes in national education policies. This study uses a qualitative approach with a case study method in schools. Data were obtained through interviews, observations, and analysis of curriculum documents. The results of the study indicate that the implementation of the PAI curriculum in schools still varies, depending on the readiness of the teaching staff, support from the school, and active participation from students and parents. In addition, an adaptive and innovative curriculum development model is needed to increase the relevance and effectiveness of PAI teaching in the era of globalization. This study also recommends a curriculum development model that can be applied in schools in the implementation and development of the curriculum. With a more dynamic curriculum development, it is hoped that the PAI curriculum will be able to answer the challenges of the times and prepare students to become individuals who are not only academically superior but also have noble morals.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education, Development Model, Implementation, School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah Indonesia. Kurikulum PAI juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai religius, serta spiritualitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya pelaksanaan kurikulum ini sering kali menghadapi berbagai tantangan termasuk keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang kurang relevan, dan perubahan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di sekolah-sekolah masih bervariasi, tergantung pada kesiapan tenaga pengajar, dukungan dari pihak sekolah, serta partisipasi aktif dari siswa dan orang tua. Selain itu juga dalam model pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif dibutuhkan

untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pengajaran PAI di era globalisasi. Penelitian ini juga merekomendasikan model pengembangan kurikulum untuk dapat diterapkan disekolah dalam pengimplementasian dan pengembangan kurikulum. Dengan pengembangan kurikulum yang lebih dinamis, diharapkan kurikulum PAI mampu menjawab tantangan zaman serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Model Pengembangan, Implementasi, Sekolah.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum PAI berperan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak dan memiliki nilai-nilai keislaman. Namun, implementasi dan pengembangan kurikulum PAI di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, variasi pemahaman guru, dan kebutuhan untuk menyesuaikan dengan konteks perkembangan zaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum PAI dilaksanakan di sekolah dan mengidentifikasi model pengembangan kurikulum yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam pembangunan sebuah bangsa, untuk itu pendidikan juga perlu menjadi perhatian yang serius oleh pemerintah dan tentunya menjadi hak setiap warga negara yang dijamin oleh Undang-undang (Mukhtar 2019). Upaya ini juga merupakan proses perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional maupun oleh pihak swasta yang mempunyai komitmen terhadap dunia pendidikan (Sismanto 2021).

Pendidikan juga sebagai instrumen dalam rangka mengembangkan potensi manusia kiranya perlu mendapat perhatian lebih dari bidang lainnya, karena bidang pendidikan akan membebaskan manusia dari yang awalnya berada dalam kegelapan, menjadi manusia yang akan menguasai peradaban dunia. Pendidikan bukan hanya sekedar proses optimalisasi aspek intelektual, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai adab manusia untuk mengoptimalkan kesempurnaan potensi yang dimiliki manusia. Selanjutnya kurikulum mencakup berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode

pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan adanya kurikulum yang terencana dengan baik, proses pendidikan dapat berlangsung secara sistematis dan efektif, memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan (Widodo, 2023). Kurikulum juga memiliki posisi yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan. Sebagai sebuah panduan, kurikulum memainkan peran krusial dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Mulai dari tahap perencanaan, kurikulum menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan strategi evaluasi yang akan diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan, kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan efektif, serta membantu siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan. Pada tahap penilaian, kurikulum menyediakan kerangka kerja untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa, memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengajaran, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang memastikan kualitas dan efektivitas pendidikan secara keseluruhan (Irsad, 2016). Semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Rancangan program pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Kurikulum juga merupakan salah satu alat untuk membina dan mengembangkan siswa. Kurikulum merupakan kumpulan perencanaan dalam kegiatan pendidikan yang terdiri dari tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan (Astuty & Suharto, 2021; Fitri, 2017). Dengan demikian, keberadaan kurikulum ini memudahkan kita untuk mengetahui arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Maka dari itu, semua pihak terkait seperti guru, siswa, orang tua siswa, dan pemerintah wajib memahami kurikulum yang diterapkan (Mustaqim, 2014) dan sesuai dengan kebutuhan sekolah di setiap daerah tertentu.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam

tujuan akan dapat dicapai Pendidikan Agama Islam dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan keasadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam proses pengembangannya, kurikulum melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pengawas pendidikan, guru, dan pihak terkait lainnya. Para pengawas pendidikan berperan dalam memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal. Guru, sebagai pelaksana utama kurikulum di lapangan, perlu memahami dengan baik cara penyusunan kurikulum agar dapat mengimplementasikannya secara efektif di dalam kelas.

Pengembangan kurikulum didasari beberapa asas pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan diantaranya asas filosofi, asas organisatoris, asas psikologis, asas sosiologi dan asas agama. Pembelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan Islami yaitu pendidikan Agama Islam, sebuah aktivitas mendidik dalam agama Islam. Jenjang pendidikan dasar sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran pada peringkat ini merupakan proses penanaman awal nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan sebagai dasar pengembangan kepribadian peserta didik untuk jenjang selanjutnya. Kompetensi Pendidikan Agama Islam yang dicapai mencakup empat kompetensi diantaranya (a) Kompetensi sikap spiritual (b) sikap sosial (c) pengetahuan dan (d) keterampilan. Kompetensi-kompetensi tersebut di dapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dengan ruang lingkup meliputi Tauhid atau Akidah Akhlak, fiqh atau ibadah, al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam. Pengembangan kurikulum juga perlu menggunakan model yang disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap satuan pendidikan.

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum dimana pengembangan kurikulum bertujuan guna memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Hilda Taba mendesain tujuh langkah pengembangan kurikulum sebagai salah satu model pengembangan kurikulum yaitu Model pengembangan kurikulum yang baik harus bersifat adaptif, antisipatif, dan aplikatif dengan harapan peserta

didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode pendekatan ini dapat digunakan untuk mengkaji dan memperoleh data secara mendalam tentang pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang implementasi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan pengembangan dan implementasi kurikulum. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum

Implementasi juga mengarah kepada pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Beberapa istilah yang bisa disepadankan dengan istilah implementasi kurikulum yaitu pembelajaran.

Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan dalam Suyatmini mengatakan “jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis”. Bisa jadi, dua orang guru yang sama-sama mengimplementasikan sebuah kurikulum (misal, kurikulum mata pelajaran akuntansi) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek-aspek kurikulumnya yang berbeda, tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum yang diupayakan guru tersebut.

Menurut Caswel dalam buku karangan Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku Pengembangan Kurikulum mengemukakan bahwa kurikulum adalah beberapa kumpulan kejadian peserta didik atas bimbingan seorang guru (*to be composed of all the experience children have under the guidance of teachers*) (Sukmadinata, 2002, hal. 4). Kurikulum adalah salah satu bentuk cara untuk menuju inovasi dalam lembaga formal karena kurikulum adalah aspek dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kaitannya PAI, kurikulum yang dinilai berhasil dalam lembaga resmi dan memenuhi esensi pembelajaran agama adalah kurikulum yang bermuatan menyeluruh dan menggabungkan aspek-aspek yang ada, yang meliputi pengetahuan yang diperlukan dalam mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani dalam aktualisasi diri di masyarakat. Adanya perubahan dalam bidang kurikulum PAI bertujuan untuk meningkatkan kepandaian murid baik dalam aspek akademik maupun keterampilan.

Dalam era perkembangan zaman, peserta didik dituntut agar dapat bersaing dengan para lulusan-lulusan sekolah lain, sehingga kurikulum PAI juga disiapkan untuk memenuhi kebutuhan para siswa dalam rangka mempersiapkan persaingan dalam dunia kerja. Upaya meningkatkan sistem pendidikan, Islam hendaknya mempunyai prinsip yang teguh agar kurikulum mempunyai kemanfaatan untuk masyarakat. Prinsip kurikulum meliputi prinsip filosofis, sosial, budaya, kejiwaan. Argumentasi tersebut hampir sama dengan tokoh yang lain yang mengemukakan bahwa prinsip kurikulum meliputi prinsip filosofi, sosial budaya, dan psikologi. Kemajuan pengetahuan teknologi adaalah untuk menyempurnakan beberapa prinsip di atas seiring dengan pengaturan yang baik (Andayani, 2004, hal. 53-56). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

Kurikulum juga merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Selain itu juga, kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan disekolah sesuai dengan tujuan yang ingin capai. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan senantiasa mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus bersifat fleksibel dan futuristik sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum juga merupakan sebuah pedoman dan perencanaan yang terdiri dari

organisasi kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Dalam proses ini implementasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum di lapangan yakni kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah pada operasional dan dikembangkan secara komprehensif.

Seluruh komponen juga yang ada dalam manajemen menjadi bagian pentahapan dalam proses implementasi kurikulum di sekolah. Setiap implementasi pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu pula. Keempat hal tersebut yakni tujuan, bahan ajar, metode, dan penilaian merupakan komponen-komponen utama kurikulum.

Dengan adanya pedoman kurikulum, interaksi siswa dan guru akan berlangsung. Interaksi ini terjadi dalam lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencakup lingkungan fisik, alam, sosial budaya, politik, ekonomi, dan religi. digunakan dalam bidang pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai sarana bagi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Kurikulum memiliki landasan yang melandasi kurikulum itu dibuat, diantaranya landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan historis. Di sisi lain, kurikulum juga memiliki komponen-komponen inti yakni tujuan, bahan ajar, metode, dan penilaian.

Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan pendidikan, bahkan merupakan syarat mutlak yang tak terpisahkan dari pendidikan. Selanjutnya Kurikulum PAI diintegrasikan dengan kurikulum nasional yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi. Pengembangan kurikulum juga dapat dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di daerah tertentu dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Serta dalam fokus pembelajaran PAI lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk pengimplementasian ini dapat dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, serta pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat lebih menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Namun dalam proses implementasi kurikulum PAI terdapat beberapa kendala

yang sering ditemui dalam proses implementasi kurikulum PAI seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana prasarana yang memadai, dan belum optimalnya pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan kurikulum antara lain faktor politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.¹⁶ Adapun beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya : *Pertama*, prinsip relevansi. *Kedua*, relevansi fleksibilitas. *Ketiga*, prinsip kontinuitas. *Keempat*, prinsip praktis. *Kelima*, prinsip efektivitas. Adapun prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum diantaranya : *Pertama*, prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan. *Kedua*, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. *Ketiga*, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar. *Keempat*, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan pengajaran. *Kelima*, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Dalam implementasinya, pengembangan kurikulum setidaknya bisa menempuh dan mencakup dua langkah : *Pertama*, merumuskan visi dan misi secara jelas. *Kedua*, berdasar visi dan misi tersebut dijabarkan kompetensi-kompetensi standar yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu.¹⁸ Model pengembangan kurikulum dapat berupa ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Di samping itu, ada model yang mempersoalkan keseluruhan proses dan ada pula yang hanya menitikberatkan pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulum.

Proses pengembangan kurikulum mengkaji berbagai alternatif jawab untuk mengembangkan kualitas yang diinginkan. Apabila kurikulum diurai secara struktural, akan terdapat paling tidak empat komponen utama, yakni tujuan, isi, strategi pelaksana, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan. Pengembangan kurikulum terdapat proses utama yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan instruksional.

Model Pengembangan Kurikulum PAI

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum

bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model pendidikan mana yang digunakan. Berikut ada delapan model-model tersebut sebagai berikut. Pertama dikemukakan oleh adalah Roger's interpersonal relation model. Model yang dikemukakan oleh Rogers terutama akan berguna bagi para pengajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Ada beberapa model yang dikemukakan Rogers, yaitu jumlah dari model yang paling sederhana sampai dengan yang komplit.

Ada empat model yang dikemukakan yang *pertama* model menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan semata-mata terdiri dari kegiatan memberikan informasi bagaimana saya dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang saya ajarkan?. *Kedua* model yang dilakukan dengan menyempurnakan model pertama yaitu tentang metode dan organisasi bahan pelajaran. Dalam pengembangan kurikulum pada model *kedua* sudah dipikirkan pemilihan metode yang efektif bagi berlangsungnya proses belajar. Akan tetapi model *kedua* belum memperhatikan masalah teknologi pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran. *Ketiga* model yang menyempurnakan model kedua. *Ketiga* model yang memasukkan unsur teknologi pendidikan. *Keempat* yaitu model dengan memasukkan unsur tujuan ke dalamnya. Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers yaitu, pemilihan target dari sistem pendidikan, partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif, Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok. Model yang kedua adalah Emerging technical models.

Model analisis tingkah laku memulai kegiatan dengan jalan melatih kemampuan anak mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks secara bertahap, model analisis sistem memulai kegiatannya dengan jalan menjabarkan tujuan-tujuan secara khusus , kemudian menyusun alat-alat ukur untuk menilai keberhasilannya, selanjutnya mengidentifikasi sejumlah factor yang berpengaruh terhadap proses penyelenggaraannya, model berdasarkan komputer memulai kegiatannya dengan jalan mengidentifikasi sejumlah unit kurikulum lengkap dengan tujuan-tujuan pembelajaran khususnya.

Model ketiga adalah. The Systematic action-research model. Model kurikulum ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Model yang keempat dikemukakan oleh yaitu model The Administrative Model. Model administratif diistilahkan juga model garis staf atau topdown dari atas kebawah. Model ini menggunakan

prosedur garis-staf atau garis komando «dari atas ke bawah». Dalam model ini pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah yang biasanya terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru inti. Adapun langkah-langkah model pengembangan kurikulum ini dilaksanakan melalui atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras yang berwenang, tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah yang diikuti, dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus kegiatan belajar. Model kelima dikemukakan oleh yaitu The Grass-Roots Model. Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok. Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama. Dalam model pengembangan kurikulum yang bersifat grass roots seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum.

Adapun langkah model ini yaitu, Inisiatif pengembangan datang dari bawah, tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua siswa atau masyarakat luas yang relevan, Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan. Selanjutnya model yang keenam adalah Model Tyler. Adapun menurut bahwa model pengembangan taylor yaitu, Objectives, Selecting Learning Experiences, Organizing Learning Experiences, Evaluation . Model ketujuh menurut penelitian adalah Tabá's Inverted Model. Model ini dengan cara melaksanakan eksperimen, diteorikan, kemudian di implementasikan. Model yang kedelapan adalah Beauchamp's System Model.

Tahap perkembangan kurikulum model beauchamps's menurut yaitu memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik bersekala regional atau nasional yang disebut arena, menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum, tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan, implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Model pengembangan kurikulum merujuk pada kerangka

kerja atau teori yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum. Ini melibatkan serangkaian langkah-langkah atau proses yang dirancang untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang telah ada, baik yang berasal dari perintah pusat, pemerintah daerah, maupun sekolah itu sendiri. Dalam istilah sederhana, model pengembangan kurikulum adalah seperangkat teori yang menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam merancang, mengevaluasi, dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan.

Sebagai contoh, beberapa model pengembangan kurikulum yang umum digunakan termasuk model Linier (Sequential), model Sirkular (Cyclical), model Sistemik (Systems), model Responsif (Responsive), dan model Pengembangan Berbasis Kompetensi (Competency-Based Development). Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda dalam proses pengembangannya, namun tujuannya tetap sama: menciptakan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Subhi, 2016). Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Dengan adanya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah upaya strategis untuk memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Model pengembangan kurikulum PAI juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai agama Islam yang ingin ditanamkan.

1. Pendekatan Berbasis Kompetensi (Competency-Based Approach)

Model pengembangan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi menekankan pentingnya penguasaan kompetensi dasar dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat membentuk karakter Islami yang kuat pada peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Semua Mata Pelajaran

salah satu model pengembangan kurikulum PAI yang dikembangkan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Model ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga diintegrasikan ke

dalam mata pelajaran lain seperti matematika, sains, dan bahasa. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa ajaran Islam relevan dalam semua aspek kehidupan, bukan hanya terbatas pada pelajaran agama.

3. Kontekstualisasi Materi Pembelajaran

Pembahasan dalam jurnal ini juga menekankan pentingnya kontekstualisasi materi pembelajaran. Materi PAI harus disesuaikan dengan konteks kehidupan modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Hal ini mencakup penggunaan contoh-contoh aktual yang relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi siswa saat ini. Kurikulum yang kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

4. Pengembangan Kurikulum PAI

yang Fleksibel dan Dinamis Kurikulum PAI yang kaku seringkali menjadi hambatan dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum PAI harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan adanya inovasi pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.

5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Dalam model pengembangan kurikulum PAI, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti ulama, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam lainnya sangat penting. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertakwa. Melalui sinergi ini, kurikulum PAI juga diharapkan mampu menghadirkan materi yang lebih kaya dan beragam.

6. Evaluasi dan Revisi Kurikulum

Secara Berkala Pembahasan terakhir menyoroti pentingnya evaluasi kurikulum secara berkala. Proses evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum PAI dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi, pengembangan kurikulum PAI dapat terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang selalu berubah

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dapat disimpulkan bahwa Kurikulum PAI merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pengembangan dan implementasinya harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan dinamika perkembangan zaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI telah mencakup aspek yang diperlukan, namun implementasinya masih menghadapi kendala, terutama dalam hal metode pembelajaran dan sarana pendukung. Guru dalam mengajar menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik.

Implementasi dan pengembangan kurikulum PAI di sekolah membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari penyesuaian dengan kurikulum nasional hingga pengembangan metode yang relevan dengan perkembangan zaman. Penguatan peran guru, integrasi dengan mata pelajaran lain, dan penggunaan teknologi menjadi kunci keberhasilan pengembangan kurikulum PAI yang efektif. pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, nyaman dalam pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritisnya bisa berkembang. Peserta didik juga semakin taat dalam menjalankan berbagai tugas sekolah, dalam beribadah, mampu memahami dan mengimplementasikan nilai – nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum juga merupakan penerapan atau pelaksanaan dalam suatu kegiatan yang diinginkan atau dicita-citakan untuk anak didik sebagai acuan untuk mengarah pada rencana tertulis serta uraian materi yang dipelajari serta implementasi kurikulum juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dalam bentuk tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap peserta didik.

Dengan adanya tahap-tahap kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum serta model implementasi pada kurikulum dengan menggunakan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai yang diinginkan serta suksesnya implementasi kurikulum. Serta terdapat beberapa langkah dan strategi penguatan yang perlu dilakukan. Dalam mengembangkan kurikulum, para guru dapat memilih beberapa model antara lain sebagai berikut; Model Administratif, Model Pendekatan *Grass Roots*, Model Demonstrasi, *Beauchamp's System Model* atau Model *Beauchamp*,

Model Roger's, Model Pemecahan Masalah dan model Taba's Inverted Model. Adapun prosedur dalam pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Lilik Fajar Anshori¹, Khoirul Niam, Erna Nurhidayati, Khuriyah. 2024. "*Komponen Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah*". <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Mahrus . 2021. "*Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*". Journal Volume 7 No. 1
- Laily Kautsar Miftahul Firdaus¹, Muhammad Salim, Suratman. 2023. "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama*". *Jurnal Penelitian*. Vol. 01, No. 03, September, pp. 117~125
- Oemar Hamalik, 2013 *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifqiawati Zahra Yasin Nurfalah. 2022. *Implementasi Pengembangan Kurikulum Prototipe Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDI Al Azhar Kota Kediri*
- Muhammad Rouf, Akhmad Said dan Dedi Eko Riyadi HS. 2020. "*Pengembangan Kurikulum Sekolah, Model dan Implementasi*". *Jurnal Al-Ibrah*|Vol. 5 No. 2 Desember 2020"
- Sismanto. 2022. "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Multikultural". *Al Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16, No. 01.
- Tatang Hidayat, Endis Firdaus, Momod Abdul Somad. 2019. "*Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Alif Achadah. 2020. "*Model Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Menghadapai Industri Revolusi 4.0*". *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 2.
- Arham Junaidi Firman. 2020. "*Model Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta*". *Journal of Research and Thought of Islamic Education* Vol. 3